

## ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

Yosi Wulandari<sup>1</sup>, Yesi<sup>2</sup>, Indra Jaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, [yosiw85@gmail.com](mailto:yosiw85@gmail.com)

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, [yesitoboali05@gmail.com](mailto:yesitoboali05@gmail.com)

<sup>3</sup>Dosen Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, [indriy78@gmail.com](mailto:indriy78@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

#### Kata Kunci:

Asesmen;  
Kurikulum Merdeka;  
Pembelajaran.

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ada beberapa hal yang menjadi kebaruan dalam kurikulum tersebut salah satunya adalah aspek asesmen. Aspek asesmen adalah aspek penting yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penelitian ini akan bertujuan untuk menjelaskan asesmen pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari adalah jurnal-jurnal ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki berbagai jenis asesmen seperti asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen diagnostik (kognitif dan non-kognitif), serta asesmen autentik.

**Abstract:** Kurikulum Merdeka is the latest curriculum used in the education system in Indonesia. In implementing Kurikulum Merdeka, there are several things that are novel in the curriculum, one of which is the assessment aspect. The assessment aspect is an important aspect that cannot be separated from the teaching and learning process. This research will aim to explain the learning assessment used in the Merdeka Curriculum with a qualitative descriptive research method. The data collected are sourced from scientific journals, and books related to this research. The results of this study show that the Kurikulum Merdeka has various types of assessments such as formative assessments, summative assessments, diagnostic assessments (cognitive and non-cognitive), and authentic assessments.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Protret mutu pendidikan di Indonesia menurut Programme for International Student Assessment (PISA) terkategori masih rendah. Berdasarkan hasil survey PISA, menunjukkan potret mutu pendidikan di Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2018 menunjukkan hasil yang cukup baik dalam hal perluasan akses pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa bersekolah, dari 39% pada tahun 2000 menjadi 85% pada tahun 2018. Namun hasil ini belum diiringi dengan naiknya capaian hasil belajar siswa, yakni skor PISA pada tahun 2018 untuk kemampuan membaca, matematika, dan sains secara berurutan yakni 371, 379, dan 376 (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Hasil ini pada dasarnya bila dilihat dari kelompok negara-negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) organisasi internasional yang bergerak dalam bidang ekonomi dan pembangunan-berada di bawah rata-rata. Sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi minimal di tiga bidang tersebut yaitu sejumlah siswa 70% belum mencapai kompetensi minimal dalam membaca, 71% untuk matematika, dan 60% untuk sains (OECD, 2019).

Melihat hasil tersebut pendidikan di Indonesia harus berbenah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pemangku kebijakan adalah dengan memperbaiki kurikulum yang akan digunakan pada setiap sekolah. Sejak tahun 2022 Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023). Penilaian ini dapat dilakukan pada awal atau akhir pembelajaran. Pendataan kebutuhan siswa tersebut dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui penilaian pembelajaran awal. Dari segi konten, kami mempraktikkan beberapa jenis evaluasi yang terdapat di dalam kurikulum merdeka itu sendiri.

Dalam program belajar mengajar pasti ada evaluasi baik dalam konsep asesmen, tes, atau pengukuran. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan tertentu berdasarkan suatu kriteria (Nasution, 2023). Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan asesmen

karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru dan siswa perlu memahami kompetensi yang diharapkan agar seluruh proses pembelajaran dapat mengarah pada kompetensi tersebut.

Asesmen tidak semata-mata dipandang sebagai tahap pembuatan laporan dan penilaian kemampuan siswa. Namun pada asesmen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar siswa (N. B. Arifin & Mochammad, 2023). Melalui asesmen diharapkan guru mampu memberikan umpan balik kepada siswa mengenai ketercapaian kompetensi yang mereka miliki. Selain itu, siswa perlu melakukan perbaikan dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Namun dalam prakteknya hasil asesmen belum dijadikan sebagai umpan balik sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Hasil asesmen yang berupa angka hanya berhenti sebagai alat ukur kompetensi siswa.

Kondisi tersebut merupakan sebuah tantangan bagi seluruh praktisi pendidikan terutama bagi guru. Para praktisi pendidikan harus menggali lebih lanjut mengenai tujuan dari asesmen. Asesmen perlu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang oleh guru (Suardipa & Primayana, 2020). Tujuan asesmen tidak hanya berhenti pada tujuan untuk menentukan atau mengukur tingkat kemampuan siswa. Tujuan akhir dari asesmen sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Harapan lebih luas dan jangka panjangnya diharapkan asesmen mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melihat kondisi lapangan yang sering terjadi miskonsepsi mengenai pelaksanaan asesmen maka tulisan ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai paradigma baru asesmen khususnya pada Kurikulum Merdeka. Penjelasan lebih lanjut diperlukan agar para guru dapat mengimplementasikan asesmen dengan baik dan benar. Sehingga harapan jangka panjang dari asesmen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dapat terwujud. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka mutu pendidikan di Indonesia akan berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan sebuah ringkasan dalam bentuk tertulis dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen-dokumen lain untuk menjelaskan sebuah teori dan informasi yang relevan terhadap topik penelitian (Sofiah et al., 2020). Adapun data dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data yang didapat akan dianalisis dengan metode deskriptif. Metode ini adalah upaya mendeskripsikan fakta di dalam data

bukan saja cukup kepada penguraian, namun pemberian pemahaman dan penjelasan (Habsy, 2017).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Asesmen

Asesmen merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Asesmen terdiri atas *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* yang mana ketiga jenis asesmen tersebut memungkinkan guru agar dapat mengumpulkan bukti dan membuat penilaian tentang kompetensi siswa. Pada pembelajaran *assessment as learning* sebagai proses pembelajaran yang digunakan untuk melakukan refleksi pada proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif (Sufyadi et al., 2021). Adapun *assessment for learning* merupakan evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Asesmen ini berperan sebagai asesmen formatif. Dari hasil asesmen formatif, guru memperoleh informasi tentang kebutuhan peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan merancang pembelajaran yang positif, mendukung, dan bermakna (Ardiansyah et al., 2023). Adapun *assessment of learning* sebagai asesmen pada akhir pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. Biasanya dilaksanakan pada akhir sesi pembelajaran. Fungsi dari *assessment of Learning* sebagai asesmen sumatif. Asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir materi atau semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam periode tertentu, berdasarkan kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik (Sutriyanti et al., 2024). Dalam proses pembelajaran asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, dengan fleksibilitas dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menggambarkan kemajuan belajar dan membuat keputusan tentang langkah selanjutnya.

Secara konseptual, asesmen didefinisikan sebagai proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan tujuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Fifani et al., 2023). Hasil *asesmen* berfungsi untuk mengetahui hal-hal apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajarannya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah di tentukan. Untuk mengetahui capaian belajar sudah memadai atau belum, dilakukan identifikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Ahmad, 2024). Guru memiliki kewenangan untuk menetapkan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya.

Sekolah menjadi pendorong dalam menerapkan penilaian belajar siswa sesuai dengan pedoman yang diatur oleh Kurikulum Merdeka. Terdapat perbedaan mendasar dalam sistem penilaian antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya 2013. Pada Kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa serta mendeteksi kebutuhan perbaikan secara berkelanjutan. Sementara pada Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada asesmen formatif dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian siswa (Muktamar et al., 2024). Selain itu, aspek penilaian pada Kurikulum 2013 terbagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada Kurikulum Merdeka tidak terjadi pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## 2. Tujuan Asesmen

Tujuan asesmen untuk mendorong sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini meliputi peningkatan interaksi di dalam kelas, antara guru dan siswa, serta pengembangan kompetensi guru. Fokus utama asesmen pada proses pembelajaran daripada sekadar mengukur hasil akhir, dengan tujuan untuk merefleksikan proses pembelajaran apakah guru dan siswa telah mengembangkan kemampuan yang diharapkan (Desya et al., 2024). Salah satu tujuan asesmen untuk mengukur kualitas sekolah secara menyeluruh, termasuk penilaian terhadap kelayakan lingkungan dalam proses pembelajar di sekolah.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai bila didukung dengan asesmen yang tepat. Tujuan asesmen harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen hendaknya dapat dilakukan dengan perencanaan baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai proses asesmen yang dapat menggambarkan proses dan hasil belajar siswa yang sesungguhnya, asesmen dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Siti, 2021). Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai kompetensi belajar yang maksimal.

Penerapan asesmen dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, yakni asesmen di awal atau dalam proses pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023). Sehingga sebelum merencanakan pembelajaran guru memiliki gambaran tentang siswa yang akan di ajar, atau mengetahui pencapaian siswa terkait matero tertentu. Serta melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk menentukan atau memberikan sebuah keputusan terhadap siswa.

Hasil asesmen digunakan sebagai bahan untuk menyusun rangkaian program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Asesmen dilakukan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa pada saat itu, baik potensi kelebihan atau

kelemahan yang melekat pada. Informasi tentang kondisi siswa selanjutnya akan digunakan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang tepat pada kelayakan lingkungan belajar di sekolah (Yusuf, 2023). Tujuan asesmen juga memengaruhi jenis asesmen yang dipilih. Ini berarti bahwa seorang guru harus memilih tipe asesmen berdasarkan pada apa yang ingin dievaluasi.

Ada beberapa tujuan umum yang dapat diidentifikasi dalam asesmen (Hasmawati & Mukhtar, 2023) yaitu; (1) Menilai kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (2) Memberikan umpan balik terhadap kinerja atau tindakan yang telah dilakukan, sehingga individu atau kelompok dapat meningkatkan kinerjanya; (3) Membantu pengambil keputusan dalam mengambil tindakan atau langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian; (4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif; (5) Memantau dan mengevaluasi perkembangan atau kemajuan individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu; (6) Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi karyawan. Asesmen digunakan dalam konteks ini untuk menilai kualifikasi dan potensi individu yang akan dipekerjakan atau dipromosikan; dan (7) Membuat keputusan dalam memberikan penghargaan atau sanksi terhadap kinerja individu atau kelompok. Dengan demikian, asesmen memiliki beragam tujuan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteksnya, dan tujuannya bisa berkisar dari pengukuran kemampuan hingga pengambilan keputusan strategis dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan dunia kerja.

## 3. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka penilaian memiliki peran yang sangat penting. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 menegaskan bahwa kerangka dasar kurikulum mencakup beberapa aspek utama, salah penilaian (Kurniati et al., 2022). Pemahaman yang komprehensif dan beragam tentang asesmen dan penilaian menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan. Setiap pandangan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengukur dan memahami kemajuan belajar peserta didik secara holistik dan informatif (Emilda et al., 2024). Kurikulum Merdeka menekankan optimalisasi hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Dalam upaya ini, terdapat dua jenis penilaian yang menjadi fokus utama, yakni asesmen diagnostik, asesmen autentik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

### a. Asesmen Diagnostik

Dalam kurikulum Merdeka, salah satu ciri khasnya adalah penerapan asesmen diagnostik, yang

mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mereka. Prinsip asesmen diagnostik adalah untuk mengungkapkan potensi dan kebutuhan siswa dalam proses belajar-mengajar (S. Arifin et al., 2019). Hasil dari asesmen diagnostik dapat menjadi titik awal bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Pada kondisi tertentu, informasi tentang latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi, dan minat peserta didik dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam perencanaan pembelajaran (Henriyana et al., 2023).

Asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua, yaitu asesmen kognitif dan non kognitif. Kedua jenis asesmen ini memiliki tujuan masing-masing (Kasman & Lubis, 2022). Asesmen diagnostik kognitif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dasar dan kemampuan siswa secara khusus dalam rangka memberi informasi bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Sugiarto et al., 2023). Setiap satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka harus melakukan asesmen diagnostik, baik itu pada jenjang sekolah dasar dan lainnya. Asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, pengetahuan, keterampilan serta karakteristik siswa selama waktu tertentu (Fan et al., 2021) (Tang & Zhan, 2021). Hasil dari asesmen diagnostik kognitif dapat berguna bagi guru untuk menginformasikan pembelajaran, umpan balik dan intruksi remedial pada tahap selanjutnya (Min & He, 2022). Adapun asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesejahteraan psikologis dan sosial emosional siswa, aktivitas yang terjadi di rumah selama proses belajar, kondisi keluarga siswa, situasi sosial dan latar belakang serta minat siswa terhadap pembelajaran (Antika et al., 2023). Hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran di kelas dengan siswa mau seperti apa pembelajaran. Sehingga guru dapat menyesuaikan metode, strategi, pendekatan, teknik, media, dan alat peraga dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar ini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, yang secara alamiah dipengaruhi oleh pendidikan dan perkembangan semasa kecil (Hilman et al., 2023).

#### b. Asesmen Autentik

Asesmen autentik merupakan proses yang menyatakan antara kegiatan pendidik dan siswa dalam pembelajaran, motivasi keterlibatan siswa dan keterampilan belajar (Neliwati et al., 2023). Asesmen autentik sebagai pendekatan penilaian yang dirancang untuk menilai pengetahuan, keterampilan siswa dengan situasi nyata. Kurikulum merdeka, asesmen autentik memiliki tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas (Minarti et al., 2023). Asesmen sikap yang dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa. Untuk asesmen keterampilan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan keterampilan melalui penilai kinerja, portofolio, dan proyek (Fitriyah et al., 2024).

Ketiganya harus dilaksanakan dalam setiap penilai. Guru harus memberikan informasi terlebih dahulu kepada siswa mengenai kompetensi yang akan dinilai. Tujuannya agar siswa dapat mengoptimalkan kompetensi dan mengetahui kompetensi apa yang akan diuji, melibatkan siswa dalam tugas yang bermanfaat, penting dan bermakna, serta menantang mereka untuk menerapkan keterampilan akademik dalam situasi nyata.

#### c. Asesmen Formatif

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dikenal yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Mujiburrahman et al., 2023). Untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang sedang berlangsung atau di pakai siswa, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran. Penilaian ini memberikan umpan balik yang penting untuk menyempurnakan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Asesmen formatif tidak dimaksudkan untuk menggantikan penilaian akhir, tetapi sebagai upaya untuk melengkapi keterbatasan berupa tes tertulis yang hanya mengukur kemampuan tertentu tanpa memperhatikan proses belajar siswa. Penerapan asesmen yang lebih komprehensif untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencapainya.

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran. Penilaian awal mendukung penggunaan pembelajaran diferensiasi untuk memastikan bahwa siswa menerima materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Sementara asesmen formatif selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang kemudian dapat menjadi panduan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi jika diperlukan. Hasil Kurikulum merdeka menitikberatkan proses penilaian pembelajaran pada asesmen formatif dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik (Hamdi et al., 2024).

d. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen ini sering dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tahun ajar atau jenjang pendidikan. Penilaian sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang menghasilkan skor dan angka yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan terkait kinerja siswa (Warsah & Habibullah, 2022). Evaluasi kinerja dilakukan unit pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran selesai. Asesmen sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada tahap akhir pembelajaran atau dilakukan secara bersama untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebijakan satuan dan pertimbangan guru. Pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan naik kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Di pendidik usia dini tujuan asesmen sumatif berbeda, dimana informasi yang diperoleh untuk memahami capaian perkembangan siswa, bukan untuk menentukan naik kelas atau lulus, serta sebagai laporan pencapaian pembelajaran dan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa (Maisyaroh et al., 2023).

Melakukan asesmen pada akhir pembelajaran salah satu elemen yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan bermutu. Dengan melakukan asesmen pada akhir pembelajaran, guru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peserta didik yang diajar serta mengevaluasi pencapaian mereka terkait materi tertentu. Selain itu, asesmen tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kemajuan belajar siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Asesmen merupakan suatu proses sistematis yang berkelanjutan guna untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai hasil belajar siswa untuk mengambil tindakan berdasarkan hal dan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hasil dari asesmen bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajarannya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Asesmen dalam pembelajaran terdiri atas *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* yang mana ketiga jenis asesmen tersebut memungkinkan guru agar dapat mengumpulkan bukti dan membuat penilaian tentang kompetensi siswa.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka mengenai adanya asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen diagnostik, dan asesmen autentik. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran yang berguna sebagai umpan balik yang diperlukan. Asesmen sumatif adalah asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dan biasanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Asesmen autentik dilihat sebagai pendekatan penilaian yang dirancang untuk menilai pengetahuan, keterampilan siswa dengan situasi nyata yang terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan sebelum berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengetahui kesulitan belajar siswa, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20(1), 75-94.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Arifin, N. B., & Mochammad, H. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Arifin, S., Kartono, & Hidayat, I. (2019). Unnes Journal of Mathematics Education Research The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment. *Ujmer*, 8(2), 147-156.

- Desya, N. R., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 17–22.
- Emilda, Y. R., Novrima, P. S., Mutiah, P., & Inayati, N. L. (2024). Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 285–293. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.141>
- Fan, T., Song, J., & Guan, Z. (2021). Integrating diagnostic assessment into curriculum: a theoretical framework and teaching practices. *Language Testing in Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-020-00117-y>
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1216>
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., Dewi, R. S. I. S., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 7(2017), 5587–5593.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Narudin. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211.
- Henriyana, Y., Fadilah, Arifka, A. P., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Pai Di SD Qur'an Para Sahabat Desa Pelayanan Kabupaten Batanghari Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(08), 240–248.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Kasman, & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 04(03), 274–287.
- Min, S., & He, L. (2022). Developing individualized feedback for listening assessment: Combining standard setting and cognitive diagnostic assessment approaches. *Language Testing*, 39(1), 90–116. <https://doi.org/10.1177/0265532221995475>
- Minarti, I. B., Dewi, L. R., & Kurniawati, A. (2023). Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang. *Journal on Education*, 05(04), 17576–17586.
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (2024). Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(2), 130–143.
- Nasution, S. W. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(3), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Neliwati, Hidayah, T., Nasution, M. M., & Hasibuan, N. A. (2023). Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs Alwashliyah Tanjung Mulia Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2383–2387. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1833>
- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment (PISA). In *The Language of Science Education*. [https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0\\_69](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69)
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi Bagaimana trend capaian tersebut? dan sejauh mana perubahan kurikulum selama ini berdampak pada. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Siti, N. A. H. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *WIDYACARYA*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, X–76.
- Sugiarso, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.
- Sutriyanti, N. K., Luwih, I. M., & Suandewa, I. G. L. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP di Kabupaten Bangli. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 193–211. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2857>
- Tang, F., & Zhan, P. (2021). Does Diagnostic Feedback Promote Learning? Evidence From a Longitudinal Cognitive Diagnostic Assessment. *AERA Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/23328584211060804>
- Warsah, I., & Habibullah. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Yusuf, B. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.